

Pemberdayaan Remaja Masjid Berbasis Wirausaha untuk Meningkatkan Perekonomian Masjid

Zaharuddin ^{a.1}, Uun Novalia harahap ^{a.2}, Denny Walady Utama ^{a3,*}, Yetti Meuthia Hasibuan ^{d.4}, Abdul Azis Syarif ^{a.5}

¹ Universitas Harapan Medan, Kota Medan, 20216, Indonesia

¹ zaharuddin@unhar.ac.id; ² uunovaliaharahap@unhar.ac.id; ³ dennywaladyutama@unhar.ac.id*;

⁴ yetti_meuthia@unhar.ac.id; ⁵ abdulazissyarif@unhar.ac.id

* corresponding author : Denny Walady Utama

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Received : 01-07-2024

Revised : 30-07-2024

Accepted : 20-08-2024

Keywords

Youth empowerment;

Entrepreneurship;

Mosque economy;

Dish soap;

Soap mixer;

Community service is an integral part of the Tri Dharma of higher education, aiming to contribute positively to society. Masjid Silaturahmi has faced challenges in achieving financial independence, limiting its ability to provide comfortable facilities for congregants. Additionally, mosque youth lack entrepreneurial spirit and opportunities to develop their potential. The objectives of empowering mosque youth is to enhance mosque financial independence through entrepreneurship managed by mosque youth and developing creativity and innovation in entrepreneurship among mosque youth. Therefore, empowering mosque youth employed a community-based research approach providing education and information on designing and constructing a soap mixer machine producing liquid dishwashing soap and calculating production costs. The outcomes from this activity are mosque youth can manage a mosque-based entrepreneurship venture by producing and marketing liquid dishwashing soap to be marketed in the community around the Silaturahmi Mosque and traditional markets as well as increased mosque revenue through product sales

A. PENDAHULUAN

Masjid merupakan tempat suci ummat islam melaksanakan ritual ibadah. Secara filosofis keberadaan masjid di lingkungan mayoritas muslim bertujuan membangun peradaban manusia baik dari aspek spiritual, sosial, budaya, pendidikan dan ekonomi. Masjid selayaknya mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada dimasyarakat.

Badan Kenaziran Masjid (BKM) yang diamanahkan mengelola kemakmuran Masjid Silaturahmi yang berlokasi di jalan Tangguk Bongkar No. 32 Kelurahan Tegal Sari Mandala II, Kecamatan Medan Denai berdiri diatas tanah wakaf dengan luas bangunan 414 m² dan luas lahan 1.024 m² ternyata belum mampu memberikan pelayanan yang optimal.

Masalah klasik masjid selalu dihapkan pada ketersediaan dana yang tidak cukup, sehingga kehadiran masjid tidak mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat dilingkungan masjid seperti failitas kenyamanan masyarakat (ummat) melaksanakan ritual ibadah, pelayanan pendidikan dan pembinaan remaja masjid. Banyak masjid di Indonesia kekurangan dana untuk membiayai operasional dan kegiatannya, yang disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya sumber pendanaan yang stabil, seperti wakaf dan sumbangan, biaya operasional masjid yang semakin meningkat dan kurangnya kesadaran masyarakat untuk berwakaf dan beramal kepada masjid.

Penerimaan kas masjid yang masih terkonsentrai dari infaq jumat, Ramadhan, idul fitri dan idul adha sehingga belum mampu membiayai perawatan fisik bangunan masjid dan peremajaan fasilitas masjid seperti mengganti ambal sajadah yang kusam, mengganti sound sistem (toa), peremajaan tempat wuduk, mendirikan tempat parkir kendaraan, membayar honororium marbod, menyelenggarakan pengajian rutin dan pembinaan Remaja Masjid.

Membuat usaha karya alat tepat guna (Mustofa et al., 2021) dan memproduksi produk kebutuhan harian rumah tangga seperti sabun cuci piring dan sabun mandi merupakan suatu gagasan yang dapat direalisasikan (Gusti Ayu Dewi Lestari, 2020). Dengan menyusun *blue print* yang terukur dan terarah melalui pemberdayaan anggota ramaja masjid yang tersedia sebagai pelaksana operasional,

Badan Kanaziran masjid sebagai pengawas (auditing) serta perencanaan, pelatihan, bimbingan dan pendampingan dimotori tim pengusul pengabdian kepada masyarakat.

Peningkatan ekonomi masjid merupakan hal yang penting untuk dilakukan agar masjid dapat menjalankan fungsinya secara maksimal. Ada banyak strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan ekonomi masjid, dan penelitian menunjukkan bahwa strategi-strategi tersebut dapat berhasil jika diterapkan dengan baik. Masjid Al-Mukarramah di Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu memainkan peran penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di sekitarnya. Masjid ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial dan ekonomi (Ade Irawan, 2022)

Pemberdayaan remaja masjid sebagai sumber daya potensial Masjid Silaturahmi, dengan latar belakang pendidikan SMA dan mahasiswa, merupakan pemikiran bernas untuk meningkatkan ekonomi masjid. Melalui edukasi, informasi peluang usaha, pelatihan, bimbingan, dan pendampingan dalam membuat produk kebutuhan harian rumah tangga (Kusumayanti et al., 2018), jiwa wirausaha remaja masjid dapat terbangun, mendorong terciptanya usaha kekarya masjid yang kreatif dan inovatif, dan menjadi sumber penerimaan kas masjid yang berkelanjutan.

Ketersediaan halaman masjid yang tidak terpakai dioptimalkan sebagai tempat memproduksi produk (Gusti Ayu Dewi Lestari, 2020), dengan sumber air bersih berasal dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtanadi dan sumur bor, proses packaging dan penyimpanan produk memanfaatkan lantai satu menara masjid yang selama ini dijadikan sebagai Gudang.

Pemasaran produk ditujukan pada masyarakat sekitar masjid silaturahmi yang berjumlah 150 kepala keluarga dan pasar tradisional perumnas mandala merupakan peluang pasar potensial, didukung jalur distribusi produk yang mudah di akses pejalan kaki maupun kendaraan (Mulyati et al., 2019).

Tujuan dari kegiatan adalah untuk memberikan pelatihan dan pendampingan remaja masjid dalam menghasilkan produk kebutuhan sehari-hari untuk meningkatkan perekonomian masjid secara mandiri dan berkelanjutan. Diharapkan, hal ini akan meningkatkan pengetahuan mitra dan dapat diimplementasikan dalam usaha yang dijalankan.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui beberapa metode terdairi dari:

1. *Sharing knowledge* teriri dari ceramah dan diskusi teknik membuat mesin pengaduk sabun, memproduksi sabun cuci piring cair dan menghitung harga pokok produkso produksi (HPP).
2. Persiapan alat serta bahan yang digunakan untuk membuat mesin pengaduk sabun(Serarawani, 2020) dan sabun cuci piring liquid (Deri et al., 2020)
3. Pelatihan dan praktek membuat mesin pengaduk sabun, sabun cuci piring liquid.
4. Pendampingan menentukan profit margin dan menghitung harga pokok produksi (Puspitasari et al., 2023), (Humaira et al., 2023)

Pendekatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat disajikan pada gambar berikut:



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Survey Lapangan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali survey lapangan (Gambar 1) dan menjalin komunikasi dengan mitra untuk menganalisa kebutuhan melalui wawancara kepada pengurus badan kemakmuran masjid (BKM) Silaturahmi dilanjutkan dengan menentukan waktu serta tempat focus group discussion (FGD) tentang peningkatan ekonomi masjid melalui pemberdayaan remaja masjid.

Ceramah dan Diskusi

Hari pertama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dihadiri 35 orang anggota remaja masjid silaturahmi, dimulai dengan serimonial sambutan dan pembukaan protokol dilanjutkan dengan agenda ceramah dan diskusi yang dipersentasikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat yang dibagi menjadi tiga sesi dengan materi:

1. Teknik merancang dan membuat mesin pengaduk (*mixer*) untuk memproduksi sabun cuci piring liquid.
2. Tahapan dan metode membu sabun cuci piring liquid
3. Metode menghitung harga pokok produksi (HPP), dan menentukan profit margin



Gambar 2. Penyampaian Materi Membuat Sabun Mesin Pengaduk dan Sabun Cuci Piring Cair

Persiapan Alat dan Bahan

Menghadirkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat mesin pengaduk (*mixer*) sesuai dengan kapasitas serta kebutuhan mesin (Ahya et al., 2021) dan spesifikasi sabun cuci piring liquid yang dibutuhkan (Purwaniati et al., 2020) di masjid disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Alat Membuat *Mixer* Sabun

No	Keterangan	Jumlah	Satuan
1	Gerinda Tangan	1	Unit
2	Mata gerinda	1	Kotak
3	Tang Jepit	2	Unit
4	Mesin Bor	1	Unit
5	Las Listrik	1	Unit
6	Karbet	1	Kotak
7	Kunci ring 14	2	Unit
8	Solatip Pipa	2	Unit
9	Klep pipa	1	Set
10	Lam Pipa	2	Unit
11	Solder	1	Unit
12	Lem Tambak dan Silikon	1	Unit
13	Amplas besi	1	Meter
14	Kuas	1	Unit

Tabel ini mencantumkan berbagai alat dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk membuat sebuah mesin pengaduk sabun (*mixer*) secara manual. Alat-alat ini umumnya digunakan untuk mengolah dan merakit komponen-komponen mixer menjadi sebuah mesin yang berfungsi.

Tabel 2. Bahan *Mixer* Sabun

No	Keterangan	Jumlah	Satuan
1	Mesin mixer liquit 950 rpm	1	Unit
2	Besi pengaduk mixer 50 cm	1	Unit
3	Besi UNP50	1	Batang
4	Besi UNP40	2	Batang
7	Klem / mounting 5 inch	2	Unit
8	Roda 2 ½ Inch	4	Unit
9	Ember 50 liter	1	Unit
10	Pipa ¾ inc	½	Batang
11	Kran	1	Unit
12	Pipa elbow	4	Unit
13	Cat besi	1	Kaleng

Tabel ini mencantumkan bahan-bahan utama yang digunakan untuk membuat mesin mixer sabun.

Tabel 3. Alat Membuat Sabun Cuci Piring *Liquid*

No	Keterangan	Jumlah	Satuan
1	Mesin pengaduk (Mixer)	1	Set
2	Wadah/ember 5 Liter	1	Unit
3	Timbangan 2 Kg	1	Unit
4	Gelas Ukur 1 Liter	1	Unit

Tabel ini mencantumkan alat-alat yang dibutuhkan untuk proses pembuatan sabun cuci piring liquid. Alat-alat ini berfungsi untuk mengukur, mencampur, dan menyimpan bahan-bahan sabun.

Tabel 4. Bahan Sabun Cuci Piring Liquid

No	Keterangan	Jumlah	Satuan
1	Texapon	1.8	kg
2	Sodium Laucirc Sulfat	1.0	kg
3	Nacl Non Yodium	1.0	kg
4	Foam Boaster	600	gr
5	Acetic Acid	20	gr
6	Parfume	20	ml
7	Pewarna	5	ml
8	Air 25 Liter	25	L

Tabel ini mencantumkan bahan-bahan kimia yang digunakan untuk membuat sabun cuci piring liquid. Bahan-bahan ini memiliki fungsi yang berbeda-beda

Sosialisasi dan Praktek Membuat Mesin Pengaduk (*Mixer*) Sabun

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada hari ke 2 (dua) berfokus pada praktek membuat mesin pengaduk (*mixer*). Merancang dan membuat rangka *mixer* sabun yang ergonomis untuk mengerurangi kelelahan pada punggung saat mengoperasikan mesin mixer sabun (Serarawani, 2020), menghitung sudut kemiringan mesin pengaduk sabun susai parameter kebutuhan (Rumzi Yulisman, 2022), menghitung kebutuhan mesin pada proses pengadukan sabun cair cuci piring berdasarkan dimensi rangka dan putaran pengaduk (Ahya et al., 2021), menentukan kecepatan mesin pengaduk dengan menghitung daya motor listrik yang akan digunakan listrik menghitung kecepatan menurut untuk menghasilkan adukan yang homogen (Agussationo, 2021). Perhitungan daya mesin mixer pengaduk sabun didasarkan pada motor listrik yang digunakan berdasarkan kapasitas wadah bahan baku sabun diproduksi (Fakhriansyah et al., 2022).



Gambar 3. Membuat Rangka Mesin Pengaduk dan Wadah Pengaduk Sabun

Sosialisasi dan Praktek Membuat Sabun Cuci Piring *Liquid*

Membuat sabun cuci piring liquid sebanyak 35-liter dilakukan setelah mesin pengaduk (*mixer*) sabun dapat dioperasikan, pada tahap ini, metode safonisasi atau teknik membuat sabun cuci piring *liquid* di bimbing tim pengabdian kepada masyarakat melalui beberapa tahapan:

1. Proses pencampuran texapon dengan sodium lauric sampai homogen dapat menggunakan air biasa membutuhkan waktu selama 15 menit atau air panas 10 menit (Pembuatan et al., 2023)
2. Pengadukan (*mixer*) lanjutan selama 20 menit dengan menambahkan 15 liter air secara bertahap dan perlahan serta kontrol level kecepatan mesin pengaduk
4. Masukkan secara bertahap dan perlahan foam booster 400 ml, EDTA 60gr, selama pengadukan (*mixing*) berlangsung, larutkan NaCl dengan 5 liter dan masukkan kedalam wadah mesin pengaduk (*mixer*) dilanjutkan dengan pewarna dan parfum serta tambahkan 5 liter air(Purwaniati et al., 2020).
5. Menggunakan mesin mixer 950 rpm waktu pengadukan (*mixing*) yang dibutuhkan agar tercampur merata selama 45 menit(Ahya et al., 2021)
6. Diamkan selama 1x24 jam sampai benar-benar homogen (Silalahi et al., 2022). Sabun cuci piring liquid dapat digunakan dan dikemas kedalam botol plastik 250 ml



Gambar 4. Pelatihan dan Sosialisasi Mengoperasikan Mesin Pengaduk dan Membuat Sabun Cuci Piring cair

Pendampingan Menghitung Harga Pokok Produksi

Teknik menentukan Harga pokok produksi sabun cuci piring remaja masjid diformulasikan dengan cara menghitung variable biaya produksi sebagai harga pokok (Maryanti, 2022) antara lain, biaya overhead , bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang bersifat variabel (Humaira et al., 2023) disajikan pada tabel berikut

Tabel 5. Harga Pokok Produksi Variabel Costing

No	Komponen Biaya Bahan Baku	Uraian	
		Kebutuhan	Biaya (Rp)
1	Texapon	1.8 kg	58.000
2	Sodium Laucirc Sulfat	1.0 kg	70.000
3	NaCl Non Yodium	1.0 kg	13.000
4	Foam Boaster	600 gr	5.000
5	Acetic Acid	20 gr	6.000
6	Parfume	20 ml	5.000
7	Pewarna	5 ml	3.000
8	Air	30 L	5.000
Sub total			165.000
Tenaga Kerja langsung			
9	Tenaga Kerja per produksi	2 Org	90.000
Sub total			90.000
Overhead			
11	Label	70 pcs	10.500
12	Botol Kemasan 500 ml	70 pcs	70.000
13	Listrik	350 watt	30.000
Sub total			110.500
Total biaya produksi variable			365.500
Jumah Produksi			35 Liter
Jumah Produksi (botol)			140 pcs
HPP per unit kemasan 250 ml			2.610

Untuk menentukan harga pokok produksi dengan metode full costing (Halim et al., 2024), biaya-biaya yang mempengaruhi proses produksi di masukkan kedalam komponen variabel harga pokok produksi (Puspitasari et al., 2023) seperti pada tabel berikut:

Tabel 6. Full Costing Harga Pokok Produksi Sabun Cair Cuci Piring Per periode

No	Keterangan	Total Biaya (Rp)
1	Total Biaya Produksi Variabel	365.500
2	Biaya pemasaran (non produksi)	10.000
3	BiayaAdministrasi	500
4	Total Biaya Produksi Penjualan	376.000
5	Jumlah Produksi (botol)	140
6	HPP per unit kemasan 250 ml	2.686

Sehingga dalam menentukan harga jual per unit sabun cuci piring cair yang diproduksi remaja masjid Silaturahmi menggunakan persamaan (Asrianto & Sukmawati, 2022).

Minimnya penerimaan kas masjid yang bersumber dari infaq dan sedekah masyarakat sehingga Badan Kenaziran Masjid tidak mampu memberikan pelayanan yang optimal mendorong tim pengabdian kepada masyarakat memperdayakan remaja masjid berbasis wirausaha untuk meningkatkan keuangan masjid.

Selama 3 (tiga) hari pelaksanaan pengabdian di masjid silaturahmi, *Output Soft skill* anggota remaja masjid berupa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, kemampuan dalam memimpin kelompok, dapat mempersentasekan cara membuat mesin pengaduk sabun yang ergonomis dan membuat sabun cuci piring iiquid berdasarkan standar mutu SNI serta komukikatif dalam memperkenalkan dan memasarkan produk sabun cuci piring liquid kepada konsumen.

Sedangkan *hard skill* yang diperoleh anggota remaja masjid, kemampuan men-desing ulang dan membuat mesin pengaduk (*Mixer*) sabun yang ergonomis sesuai kapasitas produksi yang dibutuhkan

dan waktu produksi optimum, mampu memproduksi sabun cuci piring liquid sesuai dengan standar mutu SNI 1996, menghitung harga pokok produksi dan profit margin dalam menentukan harga jual produk.

Merujuk pada tabel 2, komponen dan spesifikasi bahan baku yang digunakan untuk membuat mesin pengaduk sabun cuci piring *liquid* dengan kapasitas 35 liter dibuat rangka pengaduk ergonomis untuk mengurangi tingkat kelelahan operator dan cedera otot pada saat mengoperasikan mesin pengaduk sabun (Pradipta, 2022), tinggi rangka 100 Cm, kemiringan vertikal besi pengaduk ke wadah 10^0 , volume wadah 50 liter dasar cembung, kecepatan putaran mesin mixer 950 rpm, level kecepatan putaran 1-5, daya listrik 380 watt, voltage tegangan 220/50hz mudah dioperasikan operator.

Komposisi dan bahan baku yang digunakan untuk memproduksi sabun cuci piring *liquid* mempengaruhi kualitas dan mutu suatu produk, sehingga produk yang dihasilkan memiliki nilai tawar daya saing yang kompetitif terhadap produk sejenis (Setiawati et al., 2019). Stantandar mutu produk sabun cuci piring liquid harus mengacu ketentuan SNI (Khairiady, 2017)

Teknik pencampuran texapon dengan sodium lauric yang di aplikasikan menggunakan air biasa dilanjutkan dengan mencampurkan NaCl, foam booster, Acetic Acid, parfume, pewarna dan penambahan air merujuk pada tabel 5, berdasarkan sosialisasi dan praktek membuat sabun cuci piring liquid yang dilaksanakan selama pengabdian di masjid silaturahmi, menggunakan *mixer* sabun 950 rpm membutuhkan waktu produksi selama 45 menit, produk yang dihasilkan sebanyak 35 liter. Hasil uji pencampuran texapon menggunakan air biasa di laboratorium LP-BSPJI Medan dengan Nomor Sertifikat: 0812/BSKJI/BSPJI-Medan/MS-P/Vi/2023 dari produk yang dihasil adalah pH 7.00, Bahan Aktif 15.5%, Kelarutan (dalam Ethanol 70%) 18.0%, Asam Lemak Basah (Dihitung Sebagai Asam Pelmitat) 0.15% dan Alkali Bebas 0.00%

Metode menghomogenkan texapon 1,8 kg dengan sodium lauric 1 kg menggunakan air panas 5 liter, proses safonisasi menambahkan NaCl 1 kg, foam booster 600 gr, acetic acid 50 gr, parfume 20 ml, pewarna 5 ml, air 25-liter diaduk menggunakan mesin berkecepatan 950 rpm, membutuhkan waktu selama 40 menit sampai homogen, jumlah produk yang dihasilkan sebanyak 35 liter. Hasil uji pencampuran texapon menggunakan air panas di laboratorium LP-BSPJI Medan, tanggal 21 Juni 2023, nomor setifikat 0811/BSKJI/BSPJI-Medan/MS-P/VII/2023 sebagai berikut pH 7.07, Bahan Aktif 15.9%, Kelarutan (dalam Ethanol 70%) 18.2%, Asam Lemak Basah (Dihitung Sebagai Asam Pelmitat) 0.18% dan Alkali Bebas 0.00%

Selama pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, mitra ramaja masjid silaturahmi dapat membedakan dan mengaplikasikan teknik mempersingkat waktu produksi, meningkatkan mutu produk sesuai standar mutu SNI 1996 sabun cuci piring liquid melauai proses safonisasi. Kekentalan sabun cuci piring liquid dapat dilakukan dengan menambahkan NaCl secara proporsional namun hasil tersebut tidak membuat mutu produk lebih baik.



Gambar 5. Mesin Pengaduk (*Mixer*) Sabun dan Sabun Cuci Piring Cair

Merujuk pada tabel 5 volume yang dihasilkan satu priode produksi sebanyak 35 liter setara dengan 140 botol kemasan 250 ml, harga pokok produksi per unit sabun cuci piring cair berdasarkan biaya variabel sebesar Rp. 2.610. persentase biaya yang digunakan (Veronika Putri Nirwono et al., 2023) sebanyak 45% dialokasikan baiaya bahan baku, 25% biaya tenaga kerja dan 30% biaya overhead.

Berdasarkan tabel 6, dalam menentukan harga jual produk, mitra (remaja masjid silaturahmi) mengklasifikasikan konsumen kedalam tiga kelompok, antara lain konsumen akhir (pengguna), pengecer (resaller) dan agen (distributor), yang berimplikasi pada besaran laba yang diterima BKM masjid silaturahmi. denan menggunakan metode full costing (Sulastri & Wirman, 2023), harga pokok produksi per unit sabun cair cuci piring kemasan 250 ml sebesar Rp. 2.868. hasil perhitungan tersebut dijadikan remaja masjid silaturahmi sebagai dasar acuan menetapkan harga jual per unit sabun cuci piring dengan menambahkan profit margin ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 7. Harga Jual Sabun Cuci Piring Per unit

Kategori Konsumen	HPP per unit	Margin	Harga jual per unit
Konsumen Akhir	2.686	35%	3626.1
Reseller	2.686	20%	3223.2
Agen	2.686	15%	3088.9

Tabel ini menyajikan gambaran rinci mengenai struktur harga jual sabun cuci piring yang diproduksi oleh remaja masjid. Terdapat tiga kategori konsumen dengan margin keuntungan yang berbeda-beda.

Tabel 8. Perbandingann Harga Jual Sabun Cuci Remaja Masjid vs Sunlight

Jenis Produk	Harga Jual per unit (Rp)		Selisih (Rp)
	Remaja Masjid	Sunlight	
Sabun Cuci piring	3626.1	4.000	374

Dari tabel ini membandingkan harga jual sabun cuci piring produksi remaja masjid dengan produk sejenis dari merek terkenal, yaitu Sunlight. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa harga jual sabun cuci piring produksi remaja masjid sedikit lebih rendah dibandingkan dengan Sunlight, dengan selisih harga sebesar Rp 374 per unit.

Kegiatan pemberdayaan remaja masjid berbasis wirausaha diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan, baik bagi remaja masjid maupun bagi mitra yang terlibat. Bagi remaja masjid diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dalam bidang produksi, memberikan pemahaman tentang ekonomi, keuangan, dan kewirausahaan dan mengembangkan jiwa sosial terhadap lingkungan sekitar. Bagi mitra akan mendapatkan peningkatan pendapatan dan turut berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya remaja.

Sebelum kegiatan mitra dalam hal ini Masjid Silaturahmi mengalami kesulitan keuangan dalam memfasilitasi jamaah dari segi sarana dan prasarana, dan setelah kegiatan maka mitra mendapatkan tambahan pendapatan masjid melalui kegiatan wirausaha yang dikelola oleh remaja masjid untuk masyarakat di lingkungan masjid.

D. PENUTUP

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan program pemberdayaan remaja masjid berbasis wirausaha yang fokus pada produksi kebutuhan sehari-hari telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kemampuan remaja masjid dalam berwirausaha dan secara signifikan berkontribusi pada peningkatan ekonomi masjid. Melalui pelatihan dan pendampingan yang intensif, para remaja telah berhasil menghasilkan produk-produk berkualitas yang diminati pasar. Berhasil meningkatkan ekonomi masjid mandiri melalui usaha kekarya yang dikelola oleh remaja masjid. Selain itu, program ini juga berhasil membangun jiwa wirausaha dan meningkatkan keterampilan remaja masjid, serta menjadikan masjid sebagai pusat aktivitas sosial masyarakat muslim yang religius.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih disampaikan kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Harapan Medan yang telah memberikan dukungan dana hibah internal untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Dan terimakasih kepada BKM Masjid Silaturahmi yang telah memberikan ruang dan tempat untuk melaksanakan pengabdian kepada Remaja Masjid Silaturahmi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agussationo, Y. (2021). Peningkatan Kinerja Motor Induksi Melalui Variasi Diameter Lilitan Kawat. *Jurnal Elektronika, Listrik, Dan Teknologi Informasi Terapan*, 2(2), 8–14. <https://doi.org/10.37338/e.v2i2.148>
- Ahya, R., Prasetyo, R., Sari, M. P., & Lestari, M. S. (2021). Rancang Bangun Mesin Pengaduk Sabun Cuci Cair Untuk Mengoptimalkan Waktu Produksi Pada Industri Rumah Tangga mesin pengaduk yang dibuat juga optimalisasi waktu standar berdasarkan kapasitas mesin tersebut , pada industri rumah tangga . Hal ini dapat menja. *Jurnal Inkofar*, 5(1), 50–59.
- Asrianto, A., & Sukmawati, S. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Telur Ayam Ras PT. Jaya Perkasa di Desa Dampang Kabupaten Bantaeng. *YUME : Journal of Management*, 5(2), 376–384. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.345>
- Deri, R. R., Nurhayani, N., Mahaputra, S., & Triyandi, E. (2020). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1), 75. <https://doi.org/10.30999/jpkm.v10i1.829>
- Fakhriansyah, M., Fathimahhayti, L. D., & Gunawan, S. (2022). G-Tech : Jurnal Teknologi Terapan. *G-Tech : Jurnal Teknologi Terapan*, 6(2), 295–305. <https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/g-tech/article/view/1823/1229>
- Gusti Ayu Dewi Lestari. (2020). Penyuluhan Dan Pelatihan Pembuatan Sabun Padat Organik Di Desa Peguyangan Denpasar. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 54–59. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i1.4645>
- Halim, A., Rico Wijaya Z, & Reni Yustien. (2024). Implementation of Calculation of Cost of Goods Production by Full Costing and Variable Costing Methods (Case Study of MSMEs in the Food Sector in Jambi City). *Indonesian Journal of Economic & Management Sciences*, 2(1), 141–154. <https://doi.org/10.55927/ijems.v2i1.7585>
- Humaira, L., Agung, A., Suwarnata, E., Agribisnis, P. S., Pertanian, F., Bangsa, U. N., Biologi, P. S., & Bangsa, U. N. (2023). *Implementasi Metode Full Costing Pada Penentuan*. 1(1), 28–35.
- Irawan, Ade (2022) Peran Masjid Al-Mukarromah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu. Diploma thesis, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
- Khairiady, A. (2017). Formulasi Sabun Cuci Piring Dengan Variasi Konsentrasi Kaolin-Bentonit Sebagai Penyuci Najis Mughalladzah. In *Uin Syarif Hidayatullah Jakarta* (Issue September). https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/37374/1/Azumari_Khairiady-FKIK.pdf
- Kusumayanti, H., Paramita, V., Siregar, V. D., Pudiastuningtyas, N., Vokasi, S., & Diponegoro, U. (2018). *Pelatihan PKK*. 20(1), 24–25.
- Maryanti, M. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Produk Homecare Pada Cv Mamatata Fitria Sejahtera Periode Tahun 2021. *Skripsi.Bogor: Universitas Pakuan*.
- Mulyati, T. A., Pujiono, F. E., & Lailiyah, M. (2019). Pemberdayaan Kelompok Ibu Teratai Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Ekstrak Hasil Pekarangan Rumah. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 6(3), 132–137. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v6i3.754>
- Mustofa, A. Z., Vitasari, P., & Priyasmanu, T. (2021). *Pada Pengatur Kecepatan*. 4(2), 261–269.

- Pembuatan, P., Cuci, S., Dan, P., Cuci, S., Di, P., Bontonampo, D., & Gowa, K. (2023). *JPMY Vol. 2 No. 2 Oktober 2023*. 2(2), 7–11.
- Pradipta, A. (2022). Perancangan Mesin Pengaduk Bahan Pembuatan Sabun Cair Otomatis Dengan Pendekatan Ergonomi. *Dinamika Teknik*, 12(1), 13–14.
- Purwaniati, Emma Emawati, Anne Yuliantini, Winasih Rahmawati, & Idar. (2020). Produksi Sabun Cuci Piring Dan Sabun Mandi Rumah Tangga Sebagai Upaya Peningkatan Kemandirian Masyarakat. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 145–151. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v4i2.426>
- Puspitasari, D., Putri, S., Supono, I., Bakti, P., Industri, S. T., Teknik, F., Pamulang, U., Magister, S., Informatika, T., Pamulang, U., & Jual, H. (2023). *Pelatihan harga pokok produksi untuk menetapkan harga jual sabun cuci piring*. 4(1), 109–115.
- Rumzi Yulisman. (2022). Perancangan mesin pengaduk dengan posisi sudut vertikal 77,5o. *JTTM : Jurnal Terapan Teknik Mesin*, 3(2), 115–127. <https://doi.org/10.37373/jttm.v3i2.290>
- Serarawani, P. N. (2020). Pengembangan Perancangan Alat Mixing Sabun Cair. *Valtech (Jurnal Teknik Industri)*, 3(1), 75–83.
- Setiawati, I., Oktarina, E., & Ariani, A. (2019). Kesesuaian mutu deterjen cuci air untuk alat dapur quality fits detergent of dishwashing liquid. *Prosiding PPIS*, 1, 135–142. [https://ppis.bsn.go.id/downloads/2019/Kesesuaian Mutu Deterjen Cuci Cair untuk Alat Dapur.pdf](https://ppis.bsn.go.id/downloads/2019/Kesesuaian%20Mutu%20Deterjen%20Cuci%20Cair%20untuk%20Alat%20Dapur.pdf)
- Silalahi, E., Emaputra, A., & Indri Parwati, C. (2022). Analisis Pengendalian Kualitas Produk Sabun Cuci Piring Menggunakan Metode Six Sigma Dan Kaizen Di Cv Master Multi Jaya. *Prosiding Snast, November*, C66-76. <https://doi.org/10.34151/prosidingsnast.v8i1.4136>
- Sulastri, Y., & Wirman, W. (2023). Analisis Komparatif Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing dan Variable Costing (Studi Kasus Pada UMKM Mawflorist Karawang). *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 27–31. <https://doi.org/10.31294/moneter.v10i1.15107>
- Veronika Putri Nirwono, Stanly W. Alexander, & Djeini Maradesa. (2023). Analysis of Selling Price Determination using the Cost Plus Pricing Method Based on Full Costing at Bakmie Rica Top Tomohon. *Journal of Finance and Business Digital*, 2(3), 397–414. <https://doi.org/10.55927/jfbd.v2i3.6216>